LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - April 2025

JUDUL

"Living Museum Garam Tradisional Pesinggahan: Inovasi Pelestarian Budaya Pesisir dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Edukasi"

Fokus Strategis
Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Tim Ahli
I Gede Arya Nata Wijaya, SH
Anggota Tim Pengendali Mutu

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Desa Pesinggahan di Kabupaten Klungkung memiliki tradisi pertanian garam laut yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Garam ini diproduksi secara tradisional, menggunakan metode penguapan air laut alami yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat pesisir. Sayangnya, aktivitas ini kini mulai tergerus oleh modernisasi, alih fungsi lahan, dan minimnya regenerasi petani muda. Sebagai bentuk inovasi pelestarian budaya, perlu dibangun sebuah Living Museum Garam Tradisional—yakni kawasan berbasis konservasi budaya di mana proses produksi garam, sejarahnya, serta nilai-nilai lokalnya dapat dilestarikan secara hidup dan interaktif, sekaligus menjadi destinasi wisata edukatif dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

I. Maksud dan Tujuan

- Menjadikan garam tradisional Pesinggahan sebagai ikon budaya pesisir Klungkung.
- Mengembangkan wisata edukasi berbasis budaya lokal dan lingkungan.
- Memberikan ruang regenerasi dan inovasi ekonomi bagi petani garam muda.
- Menumbuhkan kebanggaan dan identitas lokal melalui pelestarian warisan budaya.

II. Ide dan Gagasan

- Pengembangan Kawasan Living Museum;

  -

  Penataan area tambak garam menjadi kawasan edukatif: demonstrasi proses produksi garam, ruang pamer, galeri sejarah, area interaksi wisatawan.

-Desain berbasis arsitektur lokal dan ramah lingkungan.

- Pelestarian & Dokumentasi Pengetahuan Lokal;

-Dokumentasi proses produksi garam tradisional, cerita petani tua, filosofi dan ritual adat terkait laut dan garam.

-Kolaborasi dengan seniman lokal dan sekolah untuk mural, instalasi, dan pementasan budaya.

- Pemberdayaan Masyarakat;

-Pelatihan pengemasan dan diversifikasi produk garam: garam spa, souvenir, dll. -Kegiatan "wisata panen garam" untuk wisatawan.

-Pendampingan UMKM berbasis garam oleh Dinas Perindag/Koperasi.

- Kolaborasi Multipihak;

-Melibatkan BRIDA, Dispar, Disbud, perguruan tinggi, komunitas kreatif, dan lembaga donor. -Kemitraan dengan travel agent dan platform digital untuk promosi.

III. Rekomendasi

- BRIDA memfasilitasi kajian kelayakan dan masterplan kawasan Living Museum Garam Tradisional Pesinggahan.
- Pemerintah desa bersama Dinas Kebudayaan menetapkan kawasan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) tingkat kabupaten.
- Perlu penguatan kelembagaan pengelola (kelompok petani garam atau BUMDes) untuk menjaga keberlanjutan.
- Integrasi dalam program promosi pariwisata daerah dan branding "Klungkung sebagai Kabupaten Pesisir Budaya".

Semarapura, 19 Mei 2025
Disahkan oleh:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

